



## Peningkatan Kreativitas Siswa melalui *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru

Andromeda Putri Herastita Anggipitasari<sup>1\*</sup>, Larasati Widoningtyas<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia  
Email: [anggiandromeda29@gmail.com](mailto:anggiandromeda29@gmail.com)<sup>1</sup>, [larasatiwidoningtyas@uinsatu.ac.id](mailto:larasatiwidoningtyas@uinsatu.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur 66221

\*Korespondensi penulis: [anggiandromeda29@gmail.com](mailto:anggiandromeda29@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in enhancing students' creativity in Social Studies (IPS) learning for Grade VIII at SMP Negeri 3 Kedungwaru. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of PjBL can enhance students' creativity through project activities that encourage critical thinking, collaboration, and problem-solving. Students become more active, confident in expressing ideas, and capable of producing innovative work. Despite several challenges such as limited time and varied student participation, PjBL has proven to be effective in creating contextual and meaningful learning.*

**Keywords:** *Grade VIII, Junior High School, Project Based Learning, Social Studies Learning, Student Creativity.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan proyek yang mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan ide, serta mampu menghasilkan karya inovatif. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi partisipasi siswa, PjBL terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

**Kata kunci:** Kelas VIII, Kreativitas siswa, Pembelajaran IPS, *Project Based Learning*, Sekolah Menengah Pertama.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek vital dalam pembangunan peradaban manusia yang senantiasa harus beradaptasi terhadap dinamika zaman. Dalam kontes pembelajaran IPS di tingkat SMP, ditemukan permasalahan rendahnya minat dan keterlibatan siswa yang berdampak pada kurang berkembangnya kreativitas mereka. Hal ini sering disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk bereksresi secara kreatif.

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Damaiyanti (2023), menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar masih didominasi pendekatan *teacher-centered* yang membatasi siswa dalam mengembangkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Meskipun demikian, studi terkait di jenjang SMP, khususnya

dalam konteks implementasi metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*), masih relative terbatas.

*Gap* ini menunjukkan pentingnya eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas PjBL dalam mendorong kreativitas siswa di jenjang SMP. PjBL dinilai mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih partisipatif, kontekstual, dan menantang secara intelektual. Dengan menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa, PjBL diyakini dapat menjadi pendekatan strategis dalam pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implemenrasi metode PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru. Fokus penelitian mencakup pemahaman guru dan siswa terhadap PjBL, keterlibatan siswa dalam proses proyek, dinamika kolaborasi antar siswa, serta tantangan dan solusi dalam penerapannya. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di jenjang pendidikan menengah serta memperkaya literatur akademik mengenai integrase PjBL dalam pendidikan IPS.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini berakar pada dua fondasi utama, yaitu teori kemampuan berpiikir kreatif dan model pembelajaran PjBL. Kemampuan berpiikir kreatif dipahami sebagai kapasitas individu untuk menghasilkan ide-ide yang orisinal, fleksibel, dan bermanfaat. Menurut SLamet Supriyadi, kemampuan ini mencakup aspek kelancaran berpikir (*fluency*), keragaman ide (*flexibility*), dan keaslian gagasan (*originality*). Dalam konteks pendidikan, pengembangan kreativitas sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman, di mana kemampuan memecahkan masalah secara inovatif menjadi keahhlian yang krusial. Kreativitas juga tidak dapat dipisahkan dari motivasi siswa, karena motivasi menjadi pemicu utama dalam pencarian dan eksplorasi ide-ide baru.

Di sisi lain, PjBL merupakan pendekatan pemmbelajaran inovatif yang menempaykan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam model ini, siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga aktif mengidentifikasi masalah, menyusun rencana, melaksanakan proyek, dan mengevaluasi hasilnya. PjBL memberikan pengalaman belajar kontekstual yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, sekaligus memberi ruang luas untuk kreativitas. Dalam pembelajaran IPS, penerapan PjBL sangat relevan karena mendorong siswa untuk mengeksplorasi isu-isu sosial, budaya, dan geografis melalui proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan abad ke 21 secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan kreativitas dan aspek non-kognitif siswa. Suryana Rajagukguk (2023) menemukan bahwa penerapan PjBL di tingkat SD mampu mendorong siswa menyusun proyek secara aktif dan sistematis. Rizqa Nadhifah (2024) dalam penelitiannya di MTsN 1 Blitar menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga motivasi siswa. Irvan Herlambang dkk (2022) membuktikan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa SMK dalam pembelajaran seni tari. Penelitian lain oleh Elsa Dewi Puspita (2024) juga menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa MI, meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan alat dan waktu. Bahkan Lutfi Fatma Hilmasari (2024) menunjukkan bahwa PjBL yang dikombinasikan dengan media seperti *scrapbook* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa secara signifikan.

Dari berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan pendekatan yang tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada aspek kreativitas, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa. Meskipun sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang SD dan SMA, serta pada berbagai mata pelajaran seperti matematika, seni, dan IPAS, masih terbatas penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh PjBL terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Berdasarkan *gap* inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut. Fokusnya diarahkan pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru. Penelitian ini tidak hanya menelaah hasil akhir berupa proyek siswa, tetapi juga proses yang mereka lalui-dari perencanaan, kerja kelompok, eksplorasi, hingga presentasi. Dengan demikian, secara implisit penelitian ini mengasumsikan bahwa PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran-gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah. Metode penelitian kualitatif sering dikatakan juga menjadi pengamatan alamiah karena pendalamannya dilaksanakan dalam keadaan alamiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini manusia.

Peneliti hadir ke lapangan untuk melakukan penelitian dan bertindak sebagai instrument dengan pendekatan observasional, sekaligus pengumpul data pengamat penuh, melakukan analisis dan interpretasi data, serta pelapor penelitian. Observasi yang dilakukan adalah meliputi interaksi, perilaku, dan respon dari subjek penelitian yang dianalisis untuk memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan secara langsung terhadap peningkatan kreativitas siswa melalui PjBL dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang tersaji dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sehingga data ini hanya dapat diukur secara tidak langsung dan bukan terdiri dari angka. Salah satu sumber daya utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dilakukan dengan responden yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang relevan dengan topik penelitian. Selain sebagai sumber data utama, wawancara berperan sebagai teknik pengumpulan data bersama dengan observasi dan dokumentasi.

Peneliti tentunya menggunakan analisis data, yaitu dengan kondensasi data, dilanjutkan dengan penyajian data, lalu mengambil kesimpulan data. Setelah semua data didapatkan dan diolah sedemikian rupa, kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data yang menggunakan teknik *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan data dimana peneliti memberikan transkrip hasil wawancara mendalam kepada partisipan untuk menyamakan opini, menanyakan kembali apakah ada informasi yang ingin ditambahkan atau diubah dan menyepakati hasil transkrip.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS di kelas VIII, serta pembahasannya berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya. setiap temuan dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan teori yang relevan. Pembahasan disusun berdasarkan pertanyaan penelitian untuk memberikan gambaran yang sistematis terhadap fokus penelitian.

##### **a. Pemahaman dan Pelaksanaan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas VIII SMP**

Model PjBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menggeser peran siswa dari sekedar penerima materi menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Yudhi S. S. dan Rina K. dalam penelitiannya,, PjBL menekankan keterlibatan langsung siswa dalam suatu proyek nyata yang memiliki

kaitan erat dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, tidak lagi terbatas pada teori, tetapi terhubung dengan persoalan dan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam keseharian. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar memahami materi akademik, tetapi juga terlatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Ini merupakan kemampuan yang sangat penting di abad ke-21.

Untuk memahami bagaimana penerapan metode PjBL di kelas VIII mata pelajaran IPS, peneliti mewawancarai beberapa pihak sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru mata pelajaran, hingga siswa. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa PjBL termasuk salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Pendapat tersebut kemudian dikuatkan oleh Waka Kurikulum bahwa metode PjBL sesuai dengan visi kurikulum sekolah. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dari pimpinan sekolah terhadap PjBL. Dari sudut pandang guru mata pelajaran IPS kelas VIII, PjBL dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Menurutnya, metode PjBL tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga menumbuhkan keingintahuan dan pemecahan masalah siswa. Sedangkan dari sisi siswa, sebagian besar dari mereka setuju bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan PjBL cukup menyenangkan dan mereka tertarik untuk diajak menciptakan suatu karya. Sebagian kecil lainnya memiliki pandangan yang berbeda, karena mereka mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti kegiatan PjBL.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek di SMPN 3 Kedungwaru, peran Waka Kurikulum sangat penting, terutama dalam prose perencanaan dan penyusunan kurikulum. Beliau menuturkan bahwa proses tersebut dimulai sejak tahap perencanaan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang menjadi pedoman utama guru dalam merancang pembelajaran. Terkait dengan pengaturan waktu untuk PjBL, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa pihak sekolah tidak menetapkan waktu khusus untuk pelaksanaan PjBL, jadi peran guru sangat penting untuk mengatur dan menyesuaikan waktu pelaksanaan proyek namun tetap sesuai alokasi waktu dan karakteristik mata pelajaran masing-masing.

Terkait langkah-langkah dalam pelaksanaan PjBL di kelas, Guru IPS menuturkan bahwa beliau selalu memulai dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang akan mereka kerjakan dan langkah kerja penyelesaian tugas tersebut. Beliau juga menuturkan bahwa siswa sering melakukan presentasi terkait tugas proyek yang mereka kerjakan. Dari sisi siswa, mereka memberi respon yang cukup positif.

Siswa mengaku bahwa tugas-tugas dan presentasi yang dilakukan di kelas bisa membantu mereka memahami pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PjBL tidak hanya berdampak pada siswa ketika di kelas, tetapi juga pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dari pemaparan ini, secara teknis penerapan model PjBL disambut baik oleh guru maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru IPS menilai bahwa pendidikan ini cukup efektif dalam mendorong kreativitas siswa. Lebih dari itu, model ini juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa dalam menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Pelaksanaan ketika di kelas diawali dengan penjelasan dari guru mengenai tujuan proyek, alur kerja, dan indikator keberhasilan yang harus dicapai. Guru kemudian mendampingi siswa sepanjang proses tersebut, memberi arahan bila diperlukan, namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengambil keputusan. seluruh proses ini dilalui oleh siswa secara aktif dan benar-benar terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan metode PjBL dalam pembelajaran IPS kelas VIII terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas siswa. Siswa tidak hanya dilibatkan dalam proses belajar secara langsung melalui proyek yang relevan, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis dan bekerja sama. Keterlibatan guru sebagai fasilitator juga merupakan faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara kemandirian siswa dan keberhasilan proyek.

b. Peran Aktif Siswa dalam Mengembangkan Kreativitas melalui Proyek IPS

Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat penting di abad ke-21. Seperti menurut Slamet Supriyadi yang menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal dalam memecahkan masalah. Dalam upaya menumbuhkan kreativitas siswa, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah tengah aktif menjalankan program yang fokus pada pengembangan literasi dan numerasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bebas berekspresi, baik melalui tulisan, angka, maupun visual seperti grafik. Sementara itu, guru juga menilai bahwa metode PjBL memang memberikan peluang besar bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka. Respons dari siswa pun mayoritas sejalan, sebagian besar dari mereka mengaku bahwa metode ini mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif, meski ada beberapa siswa yang merasa belum merasakan dampak signifikan.

Peran guru sangat penting dalam mendorong proses munculnya kreatif siswa. Siswa mengaku merasa terbantu dengan berbagai cara guru memfasilitasi kreativitas mereka. Dari tanggapan tersebut, bisa disimpulkan bahwa metode pJBL telah membuka jalan bagi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam belajar. Lingkungan belajar yang mendukung dan pendekatan guru yang tepat menjadi faktor penting dalam membentuk ruang ekspresi yang sehat dan produktif bagi para siswa.

Peneliti menemukan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS sukses menciptakan karakter kreatif siswa. Guru menilai bahwa metode ini memberikan peluang yang luas bagi siswa untuk menyampaikan ide-ide kreatif mereka. Misalnya, ketika guru memberikan tugas yaitu proyek pembuatan poster dengan tema sosial, siswa terlihat mudah menemukan gagasan, seperti ketika menentukan tema dan pesan utama dalam poster yang dibuat. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga berperan aktif di kelas dalam hal penyampaian ide-ide baru dalam penyelesaian tugas mereka.

Siswa juga terlihat mampu beradaptasi dan menerima ide-ide lain selama berdiskusi kelompok. Siswa mampu menyesuaikan rencana dan rancangan desain proyek yang mereka kerjakan sesuai dengan rencana dan rancangan mereka, terutama ketika meminta dan mendapat masukan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga proses berpikir yang dinamis. Selanjutnya, peneliti menemukan keberanian siswa ketika menyampaikan konsep yang unik, seperti ketika mereka membuat beberapa gambar yang saling terhubung, dengan desain warna yang penuh harmoni namun tetap sesuai tema, atau menyusun pesan-pesan moral dalam gambar tersebut. Inisiatif siswa ini kemudian menunjukkan bahwa mereka benar-benar berperan sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Peneliti juga melihat bagaimana kreatif siswa dengan orisinalitas mereka dalam proyek ini, dari estetika dan isi proyek yang siswa kerjakan dan selesaikan dengan baik.

Peneliti juga mengamati bagaimana peran guru dalam mendorong kreatif siswa. Selama di kelas, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengarah dan pendamping yang memberikan ruang aman bagi siswa berkreasi dan berekspresi. Guru membantu siswa dengan memberi bimbingan, pertanyaan pemantik, dan mendorong diskusi antar siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat menggali potensi setiap siswa untuk kreatif dan inovatif. Sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan suportif, di mana siswa merasa dihargai dan terbangun percaya diri untuk mengemukakan ide-ide mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, baik dari segi kelancaran, keluwesan, maupun keaslian ide. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek pembelajaran yang mampu menciptakan karya orisinal, berani menyampaikan ide, serta fleksibel dalam bekerja sama dan beradaptasi. Peran guru sebagai fasilitator yang mendukung dan mengarahkan proses juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berekspresi.

c. Dinamika Kerja Sama dan Komunikasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Barrow dalam salah satu teorinya yang menyatakan bahwa "*learning occurs in small groups*", proses pembelajaran yang efektif dapat terjadi dalam kelompok kecil. Pernyataan ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pertukaran ide dan pemecahan masalah bersama. Dalam konteks PjBL, proyek-proyek pembelajaran umumnya dirancang untuk dilaksanakan secara kolaboratif, sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling berbagi pemikiran. Kolaborasi ini menjadi wadah yang sangat potensial bagi pengembangan keterampilan interpersonal, termasuk kemampuan komunikasi, kerja tim, serta toleransi terhadap perbedaan perspektif.

Dalam pelaksanaan PjBL, kolaborasi menjadi kunci utama keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proyek secara berkelompok. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan kelompok yang seimbang agar semua siswa bisa belajar dan berkembang bersama. Ketika wawancara, guru menjelaskan bahwa beliau memperhatikan keseimbangan dan peran tiap anggota agar semua siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan belajar dari satu sama lain. Dari sisi siswa, sebagian besar merasa memiliki pengalaman yang menyenangkan selama bekerja dalam kelompok. Namun, tidak semua siswa merasa demikian. Beberapa siswa merasa kerja kelompok kurang efektif. Mereka mengeluhkan adanya anggota yang kurang aktif berkontribusi.

Menariknya, meskipun ada keluhan siswa mengaku bahwa bekerja dengan kelompok membuat mereka merasa senang. Beragam pendapat mereka kemukakan, mengenai kerja sama dalam hal menentukan warna, menentukan tema, dan saling membantu menjawab pertanyaan membuat kesimpulan mengenai temuan ini adalah kerja kelompok dalam PjBL memberi banyak peluang bagi siswa untuk saling belajar dan bertukar pikiran. Namun, masih dibutuhkan pembinaan lebih lanjut terkait siswa

yang pasif agar kolaborasi berjalan lebih adil dan semua anggota kelompok bisa berkontribusi secara seimbang.

Oleh karena itu, agar prinsip kolaborasi dalam PjBL dapat benar-benar terwujud secara merata, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mediator yang mampu mendeteksi ketimpangan dalam kerja kelompok dan memberikan intervensi yang tepat. Ini bisa berupa refleksi kelompok, penilaian individu dalam kerja tim, atau rotasi peran agar setiap siswa merasakan tanggung jawab yang seimbang. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menghasilkan produk yang bermakna, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

d. Penilaian dan Dampak Pembelajaran terhadap Hasil dan Proses

Dalam pembelajaran berbasis proyek, evaluasi bukan hanya soal nilai akhir atau produk yang dihasilkan siswa. Justru yang lebih penting adalah bagaimana proses itu dilalui, mulai dari bagaimana siswa mengatur waktu, bekerja sama dengan teman sekelompok, hingga menghadapi dan memecahkan masalah yang muncul selama mengerjakan proyek. Semua itu menjadi bagian dari penilaian, karena dari situlah terlihat perkembangan nyata siswa, bukan hanya dari angka. Melalui evaluasi inilah, guru, siswa, dan pihak sekolah dapat melihat sejauh mana keberhasilan metode ini dalam mendukung proses belajar mengajar. Waka Kurikulum menyampaikan bahwa keberhasilan PjBL diukur dari proses pemantauan, refleksi, hingga evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dari sisi guru, evaluasi proyek siswa lebih banyak dilakukan dengan menilai hasil akhir dari tugas yang dikumpulkan.

Artinya, indikator keberhasilan tidak semata-mata dilihat dari nilai atau hasil akhir, tetapi lebih pada adanya perubahan positif dalam proses belajar siswa. Ementara itu, dari sudut pandang siswa, pengalaman mengikuti pembelajaran PjBL juga turut membekas, terutama ketika mereka diminta untuk mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Hampir seluruh siswa menyatakan bahwa mereka pernah melakukan presentasi, baik secara individu maupun kelompok. Terlihat bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademis, tetapi juga melatih keterampilan hidup seperti keberanian, komunikasi, hingga rasa percaya diri.

Hal-hal seperti inilah yang tidak bisa dinilai hanya dengan angka, tetapi punya pengaruh besar dalam proses tumbuh kembang mereka. Jadi, evaluasi dalam PjBL sebenarnya lebih dari sekedar soal nilai, ini tentang bagaimana siswa bertumbuh, baik dalam cara berpikir, cara berkomunikasi, maupun dalam membentuk kepercayaan diri.

Dengan evaluasi yang menyeluruh dan manusiawi, pembelajaran berbasis proyek menjadi jauh lebih bermakna.

e. Kendala dalam Implementasi PjBL dan Upaya Mengatasinya

Walaupun PjBL dikenal punya banyak manfaat seperti bisa meningkatkan kreativitas dan cara berpikir kreatif siswa, nyatanya penerapannya di lapangan tidak selalu semudah itu. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi, baik oleh guru, sekolah, maupun siswanya sendiri. Seperti yang disebutkan oleh Abidin yang dikutip oleh Anwar Firdaus Mutuwally, PjBL memang punya beberapa kekurangan. Pembelajaran model ini butuh waktu yang cukup panjang, biaya yang tidak sedikit, dan juga alat atau fasilitas yang mendukung. Belum lagi tantangan saat kerja kelompok, karena tidak semua kelompok bisa bekerja sama dengan efektif. Ada juga siswa yang hanya bisa mendalami sebagian kecil materi saja, sehingga tidak semua topik bisa mereka kuasai secara mendalam.

Penerapan PjBL tentu tidak selalu mulus, meskipun banyak manfaat yang ditawarkannya. Meskipun PjBL bisa meningkatkan kreativitas dan sikap kritis siswa, tentu ada tantangan yang harus dihadapi, baik oleh sekolah, guru, maupun siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa tantangan utama sebenarnya tidak terlalu signifikan, namun tetap ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Beliau menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan guru yang bisa membuat siswa kurang fokus. Selain itu, beliau pun menyoroti keberagaman kemampuan siswa sebagai tantangan. Untuk mengatasi kendala ini, Kepala Sekolah menekankan pentingnya peran guru dalam pengelolaan kelas dan pengawasan.

Di lapangan, peneliti melihat sendiri beberapa kendala itu. Salah satunya, ada guru yang kurang melakukan pengawasan saat siswa mengerjakan proyek. Akibatnya, siswa jadi kurang fokus, lebih banyak ngobrol atau terdistraksi, dan waktu yang seharusnya cukup malah jadi terlambat. Selain itu, kondisi siswa yang beragam juga jadi tantangan tersendiri. Di dalam satu kelas, pasti ada yang aktif dan ada juga yang cenderung pasif. Nah, ini terkadang membuat guru harus lebih bekerja keras untuk menjaga suasana belajar agar tetap kondusif dan adil bagi seluruh siswa. Masalah lainnya adalah mengenai waktu. Jika guru tidak bisa mengatur waktu dengan baik, proses pembelajaran bisa jadi tidak terkontrol. Proyek yang seharusnya selesai dalam waktu tertentu bisa jadi tidak terselesaikan. Akibatnya, bisa mengganggu kegiatan belajar lainnya.

Guru juga merasakan tantangan yang tak kalah signifikan dalam penerapan PjBL. Salah satunya adalah ketika ada siswa yang sangat pasif dan enggan berpartisipasi. Beliau mengakui bahwa untuk mendorong siswa tersebut, beliau memberikan sanksi. Beliau menunjukkan bahwa mengatasi siswa pasif dalam PjBL memang diperlukan pendekatan yang berbeda. Dengan upaya yang lebih banyak agar mereka mau berpartisipasi aktif. Dari sudut pandangan siswa, ternyata ada yang merasa jenuh selama proses pembelajaran berbasis proyek, terutama saat suasana kelas terasa monoton.

Sebagian besar siswa mengakui perasaan jenuh itu. Namun, sisanya merasa tetap senang dan bisa mengikuti prosesnya dengan baik asalkan tugas yang diberikan jelas dan mereka bisa bekerja sama dengan teman-temannya. Selain itu, banyak siswa yang berpikir bahwa ada hal-hal yang perlu ditingkatkan dari metode PjBL. Mayoritas siswa berharap ada materi atau ide yang lebih menarik dan bervariasi, sehingga mereka bisa lebih termotivasi dan lebih aktif selama pelaksanaan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kecil dalam metode atau variasi proyek bisa membuat pengalaman belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun PjBL memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan kreativitas dan cara berpikir siswa, penerapannya di lapangan tidaklah mudah. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi, mulai dari keterbatasan waktu, biaya dan fasilitas hingga tantangan dalam kerja kelompok dan perbedaan karakter siswa. Kurangnya pengawasan guru serta manajemen waktu yang kurang tepat juga menghambat jalannya pembelajaran. Namun, dengan perencanaan yang matang, dukungan dari sekolah, keterlibatan aktif guru, serta pembiasaan tanggung jawab pada siswa, berbagai kendala tersebut tetap bisa diatasi agar pelaksanaan PjBL berjalan efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VIII. Guru dan siswa sama-sama merespons positif metode ini karena mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan kreatif. Penerapan PjBL juga didukung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, meskipun pengaturan waktunya diserahkan pada guru. Siswa terlihat lebih semangat belajar karena mereka terlibat langsung dalam proyek yang nyata. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mendampingi

dan memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi. Secara keseluruhan, PjBL tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan keterampilan kerja sama yang penting di abad ke-21. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi inspirasi bagi guru untuk mengintegrasikan PjBL dalam pembelajaran lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kreativitas secara lebih terukur.

## DAFTAR REFERENSI

- Damaiyanti, R., Akbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Analisis kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 9, [halaman tidak disebutkan].
- Dedi, S., dkk. (n.d.). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. E-ISSN: 2987-713X.
- Diningsih, F., & Yulia, C. (2023). Metode konseling Qur'ani dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah (studi penelitian kualitatif). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2390–2395. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1348>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), [halaman tidak disebutkan].
- Herlambang, I., dkk. (2022). Meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tari dengan model Project Based Learning. *Ringkang*, 2(3), [halaman tidak disebutkan].
- Hilmasari, L. F. (2024). Pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan scrapbook terhadap hasil belajar dan self confidence siswa pada materi SPLDV [Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung].
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11180129>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan model Project Based Learning dalam pembelajaran sejarah. *Preprint*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>
- Nadhifah, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di MTsN 1 Blitar [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung].
- Puspita, E. D. (2024). Implementasi model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) pada pembelajaran IPAS untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik

siswa di MIN 5 Tulungagung [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung].

Rajagukguk, S. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), [halaman tidak disebutkan].

Slamet, S. (2019). *Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Waruwu, M. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi* (Ed. ke-7).

Yudhi, S. S., & Rina, K. (n.d.). *Pembelajaran kontekstual berbasis proyek dalam pendidikan abad 21*. Jakarta: Rajawali Pers.